

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang selalu mengalami berbagai kejadian atau peristiwa. Kejadian atau peristiwa yang dialami oleh manusia sifatnya berbeda-beda antara individu satu dengan yang lainnya. Ada yang menyenangkan dan ada pula yang tidak menyenangkan. Kejadian atau peristiwa yang dialami membuat seorang individu memunculkan berbagai reaksi. Reaksi yang muncul ketika seorang individu mengalami suatu peristiwa atau kejadian yang menyenangkan atau tidak menyenangkan disebut emosi. Emosi merupakan bagian dari manusia yang berkaitan dengan psikis atau kejiwaan.

Pada dasarnya permasalahan tentang kejiwaan dapat dikaji dengan ilmu yang bernama psikologi. Ilmu psikologi seperti yang telah disebutkan bahwa masalah kejiwaan dapat dikaji dengan psikologi. Psikologi merupakan ilmu yang mengkaji tentang masalah kejiwaan yang dialami oleh manusia. Manusia yang dimaksud dalam ilmu psikologi adalah manusia di dunia nyata atau manusia yang sebenarnya. Berbicara tentang manusia selain psikologi, ada satu bidang ilmu lainnya yang juga sama-sama objeknya manusia. Bidang ilmu yang dimaksud adalah ilmu sastra. Dalam ilmu sastra manusia yang menjadi objek bukanlah manusia yang sebenarnya, melainkan manusia yang bersifat fiksi atau yang disebut juga hasil dari karangan pengarang (tidak nyata).

Manusia yang dikarang oleh pengarang juga dapat dikaji dengan ilmu psikologi. Hal itu terjadi karena antara ilmu psikologi dan sastra memiliki keterkaitan satu sama lain. Psikologi berhubungan dengan jiwa manusia, sedangkan sastra juga

berhubungan dengan mausia walau bersifat fiktif. Kedua hubungan ilmu tersebut menjadi satu kesatuan yang disebut ilmu psikologi sastra.

Psikologi sastra memiliki daya tarik pada permasalahan kejiwaan manusia yang dilukiskan dalam sebuah karya sastra. Permasalahan kejiwaan yang dilukiskan itu mewakili jiwa pengarang dan orang lain. Sebenarnya karya sastra merupakan hasil olah imajinasi, cerminan dari kehidupan nyata yang diolah kembali oleh pengarang dengan rasa dan jiwanya yang nantinya akan menjadi cerita fiktif. Hal itu terjadi karena pengarang menambahkan pengalaman pribadinya ke dalam sebuah karya sastra yang mana pengalaman itu juga kerap kali muncul dan dialami oleh orang lain (Minderop, 2011b:59).

Karya sastra membutuhkan psikologi (ilmu jiwa) untuk menghidupkan tokoh (manusia/pelaku rekaan) dan penokohan dalam suatu kisah yang dibuat oleh pengarang. Hal tersebut diselaraskan dengan situasi dan kondisi dari realita atau kenyataan yang mana manusia sering mengalami berbagai permasalahan atau konflik dari suatu peristiwa yang terjadi yang membuat pengarang menggambarkan keadaan itu ke dalam karya sastra. Pengarang menggambarkan hal tersebut agar pembaca dapat mengetahui perilaku (reaksi) manusia yang beragam pada saat menghadapi suatu peristiwa. Permasalahan kejiwaan yang sering kali muncul dalam karya sastra dan dialami manusia secara langsung (pengarang dan pembaca) adalah emosi.

Berbicara tentang emosi ada sebuah novel yang di dalamnya menceritakan permasalahan-permasalahan yang memunculkan emosi pada tokoh utama. Novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye adalah novel yang didalamnya menceritakan tentang kejadian-kejadian yang memicu emosi yang dialami tokoh utama. Novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye merupakan sumber data dari penelitian ini. Novel tersebut

menceritakan kisah hidup tokoh utama yang bernama Sintong. Dia adalah seorang mahasiswa dan penjaga toko buku bajakan. Sintong hanya bisa meratap dan menjalani kehidupan itu hingga 6 tahun lamanya. Enam tahun menjaga toko buku bajakan dan enam tahun menjadi mahasiswa yang tidak kunjung lulus. Pengarang menggambarkan Sintong tidak kunjung lulus kuliah karena pada saat masuk kuliah Sintong dekat dengan gadis yang dicintainya pada saat SMA. Mereka mulai dekat pada saat awal kuliah. Saling bertukar rasa dan pikiran melalui sebuah surat. Selama dua tahun lamanya mereka menjalin hubungan seperti itu. Hal yang membuat Sintong putus asa ketika dia kehilangan seseorang yang dia cintai. Mawar adalah sosok gadis yang dia cintai. Dalam cerita itu Mawar lebih perhatian dan memilih hidup bersama seseorang yang sedang dekat dengan Mawar tetapi bukan Sintong sehingga pengarang menggambarkan tokoh Sintong menjadi seseorang yang kehilangan arah dan tujuan, tidak antusias dalam melakukan hal apapun lagi selama empat tahun lamanya.

Lebih lanjut Sintong digambarkan pada saat SMA dia adalah siswa yang pemalu karena di dalam cerita itu dia hanya berani melihat seorang gadis yang dia cintai dari kejauhan atau dari belakang dan tidak berani untuk memulai percakapan dengan gadis itu. Pada saat menjaga toko buku bajakan banyak hal yang membuat Sintong merasa kesal. Namun, yang dilakukannya adalah memendam rasa kesal itu sendiri, tidak menceritakan ke orang lain dan lebih memilih pergi melakukan hal lain. Sintong menjaga toko buku bajakan milik pamannya itu karena orangtua Sintong tidak memiliki dana untuk membiayai kuliah Sintong. Setelah, enam tahun lamanya menjaga toko buku bajakan Sintong menyadari bahwa perbuatan yang dilakukannya itu salah. Sintong memutuskan untuk berhenti menjaga toko buku itu walau pada

akhirnya keluarga Paklik Maman membencinya tetapi Sintong tetap bulat untuk berhenti dan Sintong merasa lega terbebas dari tekanan yang selama ini menghantuinya karena rasa bersalah itu. Seiring berjalannya waktu, Sintong kembali bangkit. Mulai menjalani hidupnya seperti dahulu menjadi aktivis kampus, menulis artikel, dan menulis skripsi hingga selesai.

Adapun penelitian relevan yang peneliti temukan mengenai klasifikasi emosi terdapat dalam skripsi yang berjudul *Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Erika dalam Roman Die Klavierspielerin karya Elfriede Jelinek (Analisis Psikologi Sastra)* oleh Shabrinavasthi (2018) dari Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian tersebut berfokus pada klasifikasi emosi dengan menggunakan teori dari David Krech. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan klasifikasi emosi tokoh utama Erika dalam roman *Die Klavierspielerin* karya Elfriede Jelinek menurut David Krech.

Penelitian relevan yang serupa terdapat dalam skripsi yang berjudul *Jenis-jenis Emosi Tokoh dalam Novel Nawang karya Dianing Widya Yudhistira* oleh Sarif Puji Ismanto (2018) dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut adalah mendeskripsikan jenis-jenis emosi dalam Novel *Nawang* karya Dianing Widya Yudhistira. Dalam penelitian tersebut terdapat tujuh jenis emosi di antaranya ada rasa bersalah, cinta, malu, bahagia, kesedihan, marah, dan benci.

Tokoh utama Sintong dalam Novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye menarik untuk diteliti. Hal tersebut karena tokoh Sintong mengalami berbagai kejadian, misalnya saja kejadian yang membuatnya senang, putus asa, kembali bangkit dari keterpurukan, berani mengambil keputusan besar, dan sebagainya. Kejadian-kejadian

itulah yang membuat tokoh utama Sintong dalam Novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye mengalami berbagai emosi dan menampilkan kepribadian yang dimiliki tokoh Sintong. Sehingga peneliti menetapkan membahas tentang Klasifikasi Emosi dan Tipe-Tipe Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mendapatkan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apa saja emosi tokoh utama dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye?
2. Bagaimana bentuk kepribadian tokoh utama dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan emosi apa saja yang dialami tokoh utama dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.
2. Mendeskripsikan bentuk kepribadian tokoh utama dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan tentang teori-teori sastra yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan analisis suatu karya sastra yang berkaitan dengan pendekatan psikologi sastra.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai penelitian sastra, sehingga kedepannya penelitian sastra semakin berkembang dan menjadi tonggak dalam mencapai harapan. Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto tentang ilmu sastra khususnya pada bidang psikologi sastra materi klasifikasi emosi.

